

MAKNA EKSISTENSI VEGETASI SIMBOLIK PADA EKSPRESI RUPA RUANG PERKOTAAN KAWASAN ALUN-ALUN KOTA WONOSARI

Ahmad Shafy Allam

Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP.

Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Wonosari city which is the capital of Gunung Kidul regency, DIY province, is recently has been developing on many aspects. This development is triggered by the tourism which is spread across the Gunung Kidul regency area. This is strengthened by the fact that Gunung Kidul was selected as a part of Global Geopark by the UNESCO.

The development that has been happening, has impacts on the spatial and physical aspect of the city. This development is aimed to beautify the city. But, unfortunately this can threaten the existence of the local city identity.

Wonosari city has cultural relation with keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, because this city is a part of it. Cultural values that has been applied by its people can be seen through the spatial and physical elements. The existence of Yogyakarta's symbols is the main base of DIY's cultural values. This can be an indicator to observe the spatial and physical elements in the heart of Wonosari city area. Especially on this research, observed elements are the vegetation.

The significance of symbolic vegetation existence in Wonosari city has not been identified. The development that has been happening, seems to has a tendency to threaten the existence of vegetation elements, which is also a part of cultural value in Yogyakarta.

This research has the objective to give a description of the impacts of symbolic vegetation existence through the expression of urban space in Alun-alun area of Wonosari city. The method is qualitative with visual approach. The observation will be seen through the theory of urban aesthetics design principles, and the theory about the requirements of vegetation in the city. Observation of the object is through serial vision method. Objects are divided into some segments.

Through this research, it is found that the existence of symbolic vegetation influence the expression of urban space in Alun-alun Wonosari city. The significance of symbolic vegetation can be found in this area, but on some points those symbolic vegetation are replaced by non-symbolic vegetation, that are not related to Yogyakarta's cultural values.

The results of this study raised the facts on the ground and is expected to be a reference for new research to be developed and become a source of new knowledge to the reader relevant knowledge about urban aesthetic

Key Words: *vegetation, symbolic, urban space, alun-alun, Wonosari city, DIY, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*

Abstrak

Kota Wonosari yang merupakan ibukota Kabupaten Gunung Kidul dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai bidang. Perkembangan ini dipicu oleh semakin ramainya arus pariwisata yang tersebar di sekitar wilayah kota. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa Kabupaten Gunung Kidul sendiri telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai bagian dari *Global Geopark*. Perkembangan yang terjadi tentunya

mempengaruhi berbagai aspek, salah satu diantaranya adalah elemen fisik-spasial. Pembedaan dilakukan untuk mempercantik citra kota. Namun, pembedaan yang dilakukan tampaknya memiliki resiko untuk mengancam identitas kota yang sudah ada. Kota Wonosari memiliki keterkaitan budaya dengan keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, mengingat kota ini merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai-nilai budaya Yogyakarta yang diterapkan oleh masyarakatnya tercerminkan ke dalam elemen fisik spasialnya. Eksistensi simbol keraton Ngayogyakarta Hadiningrat menjadi landasan utama nilai budaya DIY, termasuk di dalamnya kabupaten Gunung Kidul. Hal ini menjadi indikator dalam mengamati elemen fisik spasial yang berada di daerah alun-alun kota Wonosari. Khususnya dalam penelitian ini, yang diamati adalah elemen vegetasinya.

Makna eksistensi vegetasi simbolik di lingkungan kota Wonosari belum diidentifikasi. Pembedaan yang dilakukan di kota Wonosari tampaknya memiliki kecenderungan untuk mengancam eksistensi vegetasi simbolik, yang merupakan bagian dari nilai budaya Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh eksistensi vegetasi simbolik terhadap rupa ruang kota Wonosari. Metoda yang dilakukan bersifat kualitatif dengan pendekatan visual. Pengamatan ini kemudian akan ditinjau dengan teori tentang estetika lingkungan perkotaan, prinsip desain, serta kajian tentang ketentuan vegetasi di lingkungan kota. Observasi objek menggunakan metoda *serial vision* pada kawasan yang telah dibagi menjadi beberapa bagian.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa eksistensi elemen vegetasi simbolik mempengaruhi ekspresi rupa ruang perkotaan, yaitu dari segi kekhasan lokalnya. Eksistensi elemen vegetasi simbolik masih dapat ditemukan di kawasan Alun-alun kota Wonosari, namun pada beberapa titik sudah mulai hilang, karena digantikan oleh jenis vegetasi yang tidak memiliki nilai simbolik dan kultural DIY.

Hasil dari penelitian ini mengangkat fakta-fakta yang ada di lapangan dan diharapkan menjadi acuan bagi penelitian yang baru untuk lebih dikembangkan dan menjadi sumber ilmu pengetahuan baru bagi pembaca terkait ilmu tentang estetika perkotaan.

Kata Kunci: vegetasi, simbolik, ruang terbuka, alun-alun, Kota Wonosari, DIY, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat